

Manajemen Pembelajaran Terintegrasi antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di MAS Persatuan Islam Kabupaten Sukabumi

Neneng Thessa Anggun Savitri¹, Lasti Ummil Azizah², Laila Andayani³, Nana Herdiana Abdurrahman⁴

Universitas Islam Nusantara

Corresponding Author: thessaanggun58@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi manajemen pembelajaran terintegrasi antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren di MAS Persatuan Islam Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) mengacu pada regulasi nasional dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, termasuk penetapan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Pengorganisasiannya mencakup pembagian program menjadi intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan program pendukung, serta pembentukan tim guru untuk setiap proyek tematik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sistem reguler mingguan dan sistem blok untuk proyek tematik dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui asesmen formatif, sumatif, dan diagnostik yang menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin.

Kata Kunci: Evaluasi pembelajaran, KOSP, Kurikulum terintegrasi, Manajemen pembelajaran, P5RA

Abstract

This study aims to analyze and evaluate the implementation of integrated learning management between the National Curriculum and the Pesantren Curriculum at MAS Persatuan Islam, Sukabumi Regency. The research employs a descriptive qualitative method using interviews, observations, and document studies. The results indicate that learning planning is developed through the School Operational Curriculum (KOSP), which refers to national regulations and is adapted to the characteristics of students, including the determination of themes for the Strengthening Projects of the Pancasila Student Profile and Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). The organization includes the division of programs into intracuticular, co-curricular, extracurricular, and supporting programs, as well as the formation of teacher teams for each thematic project. The implementation is carried out through a weekly regular system and a block system for thematic projects, applying active and collaborative learning approaches. Evaluation is conducted comprehensively through formative, summative, and diagnostic assessments, measuring students' attitudes, knowledge, and skills in accordance with the values of the Pancasila Student Profile and Rahmatan lil 'Alamin.

Keywords: Learning evaluation, KOSP, Integrated curriculum, Learning management, P5RA

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan pondasi utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang memuat arah, isi, serta metode pembelajaran guna mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan madrasah, penyusunan kurikulum tidak hanya merujuk pada standar nasional, tetapi juga memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan isi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan lokal, serta kondisi lingkungan sekolah. Kebebasan ini memberi peluang kepada madrasah untuk merancang pengalaman belajar yang lebih kontekstual, fleksibel, dan relevan, baik dari sisi materi, pendekatan pengajaran, maupun evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, setiap madrasah dapat mengembangkan kurikulumnya secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat di sekitarnya.

KMA Nomor 184 Tahun 2019 menjelaskan bahwa regulasi resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai acuan pelaksanaan kurikulum di lingkungan madrasah, struktur kurikulum, prinsip pengembangan, serta arah pembelajaran yang menekankan pada integrasi nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa madrasah tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter islami yang moderat, toleran, dan kontekstual terhadap tantangan zaman. Dalam implementasinya, KMA ini mengatur kurikulum pada jenjang MI, MTs, dan MA, yang terdiri atas mata pelajaran umum dan keagamaan. Selain itu, regulasi ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum berdasarkan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik, termasuk ruang bagi penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama melalui pendekatan *hidden curriculum*.

Mengacu pada paparan di atas, KMA 184 tahun 2019 juga mendorong satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial dan budaya lokal. Ini dilakukan melalui kegiatan kokurikuler seperti proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan kegiatan pembiasaan keagamaan. Penekanan pada integrasi nilai-nilai spiritual dan karakter dalam pembelajaran ini menjadi salah satu ciri khas utama madrasah di bawah naungan Kementerian Agama.

Ki Hadjar Dewantara (2004). Menyatakan bahwa pendidikan harus mampu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendekatan Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan satuan pendidikan untuk memilih model pembelajaran selaras dengan filosofi ini, yaitu memerdekakan potensi peserta didik dalam konteks lokal dan spiritualitas mereka.

Kegiatan intrakurikuler MA Persatuan Islam mengacu kepada ketentuan Pasal 11 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Abdul Majid dan Dian Andayani (2023) menjelaskan bahwa pendekatan tematik integratif dalam Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran kontekstual dan berpusat pada peserta didik, yang sangat ideal diterapkan dalam madrasah. Hal ini mendorong pelajar memahami hubungan antara ilmu dan nilai keagamaan, sesuai semangat pelajar Rahmatan lil 'Alamin.

Zamroni (2021) berpendapat bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harus dikembangkan melalui strategi "*hidden curriculum*" seperti pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya sekolah. Hal ini senada dengan model yang digunakan MA Persatuan Islam dalam penanaman nilai moderasi beragama.

Pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) terdiri atas dua fase yaitu fase E dan fase F. MA dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam hal ini, MA dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat

dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil 'alamin.

Pengorganisasian pembelajaran merupakan langkah penting dalam pelaksanaan pendidikan yang efektif. Menurut Arends (2014), pengorganisasian pembelajaran harus mencakup pengelolaan program yang terstruktur, termasuk pembagian kegiatan ke dalam intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, guna mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Selain itu, program pendukung yang melibatkan berbagai sumber daya dan tenaga pengajar sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan pembelajaran.

Joyce, Weil, dan Calhoun (2015) menekankan pentingnya pembentukan tim guru yang bertugas secara khusus pada proyek-proyek tematik untuk meningkatkan kolaborasi dan fokus pada pengembangan kompetensi tertentu. Hal ini sejalan dengan penerapan sistem reguler mingguan dan sistem blok untuk pelaksanaan proyek tematik, yang memungkinkan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif sehingga siswa dapat belajar secara lebih mendalam dan kontekstual (Slavin, 2018).

Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan asesmen formatif, sumatif, dan diagnostik. Menurut Nitko dan Brookhart (2014), asesmen yang komprehensif harus mengukur tiga domain utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga karakter dan keterampilan sosial sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin, yang menekankan integrasi nilai kebangsaan dan kemanusiaan universal dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, perencanaan pembelajaran disusun melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Siklus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi di MA Persatuan Islam menunjukkan penerapan kurikulum berbasis outcome (hasil) dan character building yang kuat, berbasis pada regulasi nasional dan nilai-nilai Islam yang moderat.

Mengacu pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025 terhadap bidang kurikulum pesantren di MAS Persatuan Islam Kabupaten Sukabumi, didapati bahasannya terbatasnya guru yang menguasai dua jenis kurikulum (nasional dan pesantren). Integrasi dua kurikulum ini dapat menimbulkan tumpang tindih materi, beban belajar berlebih, atau ketidaksesuaian capaian pembelajaran.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025 terhadap Guru Kelas pesantren di MAS Persatuan Islam Kabupaten Sukabumi, didapati bahwa guru pada pelaksanaannya masih kesulitan dalam manajemen pembelajaran terintegrasi antara dua kurikulum nasional dan kurikulum pesantren di MAS Persatuan yang dimana, model referensi terbatas sehingga guru yang tidak berpengalaman dalam pembelajaran dua kurikulum akan sulit menyusun perangkat ajar, silabus integratif, atau metode penilaian gabungan, sehingga inovasi yang dilakukan seringkali bersifat sporadis dan tidak terdokumentasi secara sistematis. Berdasarkan permasalahan tersebut, MA Persatuan Islam pada tahun pertama penerapan kurikulum merdeka memilih skema implementasi yang ketiga yaitu mengajarkan muatan IPA dan IPS secara paralel dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda serta diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran IPA atau IPS tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi manajemen pembelajaran terintegrasi antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna, proses, serta dinamika pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam konteks nyata di satuan pendidikan madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang memungkinkan

peneliti untuk memahami pengalaman subjek secara langsung dan komprehensif. Sejalan dengan pendapat Creswell (2014), pendekatan kualitatif deskriptif sangat cocok digunakan untuk meneliti fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks, karena menekankan pada makna, interpretasi, dan interaksi dalam konteks alamiah. Penelitian ini juga menggunakan prinsip triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, sebagaimana disarankan oleh Moleong (2017), yaitu dengan memadukan berbagai sumber informasi guna memperkuat keabsahan temuan. Dengan demikian, penggunaan metode ini mendukung tujuan penelitian untuk mengevaluasi secara sistematis integrasi dua kurikulum dan mengidentifikasi tantangan serta strategi adaptasi yang dihadapi oleh guru di lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan kegiatan intrakurikuler MA Persatuan Islam mengacu kepada ketentuan Pasal 11 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) terdiri atas dua fase yaitu fase E dan fase F. MA dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam hal ini, MA dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil 'alamin.

Berdasarkan acuan yang dirancang pemerintah bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada fase E di kelas X MA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, satuan pendidikan dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran diorganisasi. Pengorganisasian pembelajaran IPA dan IPS dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara terintegrasi;
2. Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah; atau
3. Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut.

Berdasarkan tiga pilihan tersebut di atas, MA Persatuan Islam pada tahun pertama penerapan kurikulum merdeka memilih skema implementasi yang ketiga yaitu mengajarkan muatan IPA dan IPS secara paralel dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda serta diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran IPA atau IPS tersebut.

Adapun muatan moderasi di MA Persatuan Islam dimasukkan ke dalam kurikulum dan diimplementasikan berdasarkan pedoman implementasi. KMA Nomor 184 Tahun 2019 memuat pedoman implementasi Moderasi Beragama dan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Anti Korupsi sebagai berikut:

1. Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik.
2. Penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik bersifat hidden curriculum dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implementasi penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berpikir moderat dalam beragama, terbentuknya karakter, dan budaya anti korupsi, serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik. Moderasi beragama menjadi poin pertama yang paling ditekankan dalam kurikulum ini. Disebutkan bahwa muatan-muatan mengenai moderasi beragama merupakan hidden curriculum dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari. Tabel 1 berikut menyajikan struktur kurikulum MA Persatuan Islam Tahun Ajaran 2024/2025 pada fase E atau kelas X.

Tabel 1. Struktur Kurikulum Merdeka Fase E (Kelas X) Madrasah Aliyah Persatuan Islam Tahun Ajaran 2024-2025

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Intrakurikuler Per Tahun (JP)	Alokasi Waktu P5RA Per Tahun (JP)	Total JP Per Tahun
Al-Qur'an Hadis	72		72
Akidah Akhlak	72		72
Fikih	72		72
Sejarah Kebudayaan Islam	72		72
Bahasa Arab	144		144
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216	36	252
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288	36	324
Bahasa Inggris	108	-	108
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
Informatika	72	-	72
Seni dan Budaya dan Prakarya	54	18	72
Total JP Pelajaran Wajib	1.512	216	1.728
Muatan Lokal	72-216	-	72-216
Total JP Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.584 – 1.728	216	1.800-1.944
Penguatan Program	216		216
Total JP Pelajaran Wajib + Muatan Lokal + Penguatan Program	1.800 – 1.944	216	2.016 – 2.160

Manajemen Pembelajaran Terintegrasi antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Lulusan (Neneng Thessa Anggun Savitri)

Penerapan waktu pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler di MA Persatuan Islam menggunakan sistem longitudinal yaitu pelaksanaan sistem regular yang terjadi secara rutin setiap minggu dengan alokasi waktu tertentu dan memenuhi alokasi waktu per tahun yang tersedia.

Tabel 2 Pengorganisasian Waktu Pelaksanaan Program Intrakurikuler, Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin.

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Tahun (JP)	Waktu Per	Alokasi Waktu P5RA Per Tahun (JP)	Total JP Per Tahun
Al-Qur'an Hadis	72			72
Akidah Akhlak	72			72
Fikih	72			72
Sejarah Kebudayaan Islam	72			72
Bahasa Arab	144			144
Pendidikan Pancasila	54		18	72
Bahasa Indonesia	108		36	144
Matematika	108		36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216		36	252
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288		36	324
Bahasa Inggris	108		-	108
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72		36	108
Informatika	72		-	72
Seni dan Budaya dan Prakarya	54		18	72
Total JP Pelajaran Wajib	1.512		216	1.728
Muatan Lokal	72-216		-	72-216
Total JP Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.584 – 1.728		216	1.800-1.944
Penguatan Program	216			216
Total JP Pelajaran Wajib + Muatan Lokal + Penguatan Program	1.800 – 1.944		216	2.016 – 2.160

Catatan : P5 dilaksanakan pada bulan :

Agustus 2024 pekan ke 3 dengan tema : “Demokrasi Pancasila”

September 2024 pekan ke 3 dengan tema : “Kewirausahaan”

Mei 2025 pekan ke 3 dengan tema : “Kearifan Lokal”

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin diterapkan dalam bentuk proyek tematik “Demokrasi Pancasila,” “Kewirausahaan,” dan “Kearifan Lokal” Proyek ini dilakukan lintas mata pelajaran dan dilakukan oleh tim guru sesuai dengan jadwal tahunan *proyek integrasi* mencakup tema, profil pelajar yang ingin dikembangkan, serta bentuk kegiatan seperti pagelaran budaya atau pemilihan ketua OSIS. Penerapan waktu pembelajaran di dalam pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler MAS Persatuan Islam terbagi menjadi dua sistem, yaitu sistem reguler dan sistem block. 1) Sistem Reguler pelaksanaan sistem reguler yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran terjadi rutin setiap minggu dengan alokasi waktu tertentu memenuhi alokasi waktu per tahun yang tersedia 2) Pelaksanaan sistem block yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran terjadi pada alokasi waktu dan bulan tertentu, dengan tetap memenuhi alokasi waktu pembelajaran per tahun

Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, pembelajaran reguler dilaksanakan setiap minggu dengan jadwal tetap, menggunakan pendekatan berbasis proyek, kolaboratif, dan model-model pembelajaran aktif seperti PjBL, PBL, dan inquiry. Kedua, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA) dilaksanakan secara blok pada waktu tertentu, misalnya setiap hari Sabtu selama seminggu penuh, dengan pendekatan integratif lintas mata pelajaran yang berbasis tema nasional namun disesuaikan dengan konteks lokal. Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler dan program pendukung dilakukan di luar jam pelajaran reguler untuk mengembangkan karakter, kepemimpinan, spiritualitas, dan literasi digital siswa.

Evaluasi atau pengendalian dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa jenis asesmen, yaitu formatif yang dilakukan selama proses belajar untuk perbaikan, sumatif di akhir tema atau semester untuk menilai hasil akhir, dan diagnostik di awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian proyek dilakukan menggunakan berbagai instrumen seperti portofolio, observasi, presentasi, dan produk kreatif, dengan kriteria yang mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai Rahmatan lil ‘Alamin. Hasil penilaian disajikan dalam bentuk raport belajar, termasuk penilaian sikap yang diperoleh dari observasi guru. Selain itu, refleksi dan tindak lanjut dilakukan pada akhir setiap proyek atau tema sebagai bagian dari penutup pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan menyatakan bahwa implementasi manajemen pembelajaran terintegrasi antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren di MAS Persatuan Islam Kabupaten Sukabumi dengan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin diterapkan dalam bentuk proyek tematik “Demokrasi Pancasila,” “Kewirausahaan,” dan “Kearifan Lokal” Proyek ini dilakukan lintas mata pelajaran dan dilakukan oleh tim guru sesuai dengan jadwal tahunan *proyek integrasi* mencakup tema, profil pelajar yang ingin dikembangkan, serta bentuk kegiatan seperti pagelaran budaya atau pemilihan ketua OSIS. Berdasarkan analisis tabel alokasi waktu dan jadwal mingguan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan menunjukkan fokus yang kuat pada pembelajaran intrakurikuler dengan integrasi kegiatan penguatan profil pelajar. Sebagian besar mata pelajaran utama, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, memiliki alokasi waktu intrakurikuler penuh. Sementara itu, mata pelajaran lain seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Seni dan Budaya dan Prakarya mengalokasikan sebagian jam pelajarannya untuk kegiatan P5RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin), menandakan upaya integrasi nilai-nilai profil pelajar dalam proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran dengan alokasi waktu total terbesar. Secara keseluruhan, total Jam Pelajaran (JP) pelajaran wajib mencapai 1.728 JP, dan dapat meningkat

hingga 2.016 – 2.160 JP per tahun dengan penambahan Muatan Lokal dan Penguatan Program. Adapun jadwal mingguan menunjukkan rutinitas harian yang terstruktur, dimulai dengan kegiatan pagi seperti Bai'at atau Tadarus setiap hari pada pukul 07.00-07.30 dan 07.30-08.05.

Implementasi manajemen pembelajaran terintegrasi antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren di MAS Persatuan Islam Kabupaten Sukabumi telah dirancang secara sistematis melalui penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Perencanaan ini mengacu pada regulasi nasional serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, terutama melalui integrasi tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) yang menjadi pilar utama dalam penguatan karakter dan spiritualitas siswa. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara tuntutan kebijakan nasional dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum madrasah. Pembelajaran intrakurikuler mendominasi sebagian besar waktu dari pagi hingga sore, diselingi istirahat dan waktu shalat. Hari Jumat memiliki sedikit penyesuaian jadwal dengan alokasi waktu lebih panjang untuk Salat Jumat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan setelah jam pelajaran utama pada beberapa hari. Hari Sabtu pun masih dialokasikan untuk kegiatan intrakurikuler hingga jam ke-8.

Pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan membagi kegiatan ke dalam program intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan program pendukung. Setiap proyek tematik dikelola oleh tim guru yang dibentuk secara khusus untuk menjamin keterpaduan lintas mata pelajaran dan mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu sistem reguler mingguan dan sistem blok pada waktu tertentu, yang dirancang agar mampu menumbuhkan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung capaian pembelajaran nasional dan pesantren.

Dalam aspek evaluasi, manajemen pembelajaran menerapkan asesmen secara menyeluruh melalui tiga jenis penilaian, yaitu formatif, sumatif, dan diagnostik. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada penilaian sikap dan keterampilan sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin. Dengan demikian, implementasi manajemen pembelajaran terintegrasi di MAS Persatuan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter religius dan nasionalis, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya guru dalam mengelola dua kurikulum secara simultan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi mendalam mengenai efektivitas implementasi alokasi waktu P5RA dalam membentuk karakter dan profil pelajar yang diharapkan. Selain itu, perlu juga dikaji dampak integrasi kurikulum ini terhadap capaian belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan untuk mengumpulkan persepsi dari guru dan siswa mengenai tingkat kepadatan jadwal pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, guna mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif terkait efektivitas dan keberlanjutan program kurikulum.

5. Daftar Pustaka

- Abdul Majid, & Andayani, D. (2023). *Pengembangan pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education. ISBN: 978-0078110306.
- Dewantara, K. H. (2004). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, dan Sikap Merdeka*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. ISBN: 978-602-17212-3-0.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2017). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson. ISBN: 978-0134892580.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Profil Pelajar Pancasila: Pedoman Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Majid, A., & Andayani, D. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya. ISBN: 978-979-692-049-5.

Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational Assessment of Students* (7th ed.). Boston: Pearson. ISBN: 978-0133436495.

Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Boston: Pearson. ISBN: 978-0134895109.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zamroni. (2021). *Pendidikan karakter dalam penguatan budaya sekolah dan hidden curriculum*. Yogyakarta: Gava Media.